

EKSTERNALITAS KEGIATAN PRODUKSI COKLAT DI KECAMATAN MANYAR

Moch. Faisal Azmi¹, Bondan Satriawan²
^{1,2} program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Trunojoyo Madura
satriawans@gmail.com

ABSTRACT:

The purpose of this study was to determine the externalities felt by the Manyar District community due to chocolate production activities in the externality of chocolate production. The data analysis technique used in this study is a qualitative data analysis technique. The analytical tool used in this research is case studies and life history from various informants. The results of the analysis show that the positive externalities felt by the community are employment, infrastructure improvements and social assistance for the affected community, while the negative externalities perceived by the community include the smell of factory waste, air pollution, and the impact on public health. And the role of PT. Jebe Koko in implementing the Corporate Social Responsibility (CSR) and creating a mechanism for resolving public complaints so that the social relationship between the company and the community can be established.

Keywords: Externalities, Production, CSR, Corporate.

ABSTRAK :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eksternalitas yang dirasakan masyarakat Kecamatan Manyar akibat kegiatan produksi coklat dalam eksternalitas produksi coklat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kasus dan life history dari berbagai informan. Hasil analisis menunjukkan bahwa eksternalitas positif yang dirasakan masyarakat yaitu adanya penyerapan tenaga kerja, perbaikan infrastruktur dan bantuan sosial untuk masyarakat yang terdampak sedangkan eksternalitas negatif yang dirasakan masyarakat diantaranya bau limbah pabrik, polusi udara, dan dampak bagi kesehatan masyarakat. Serta peran PT. Jebe Koko dalam melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR) dan menciptakan mekanisme dalam penyelesaian pengaduan masyarakat sehingga hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat bisa terjalin.

Kata Kunci: Eksternalitas, Produksi, CSR, Corporate

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang berbasis sumber daya alam yang tidak memperhatikan aspek kelestarian lingkungan pada akhirnya akan berdampak negatif pada lingkungan itu sendiri, karena pada dasarnya sumber daya alam dan lingkungan memiliki kapasitas daya dukung yang terbatas. Dengan kata lain,

pembangunan ekonomi yang tidak memperhatikan kapasitas sumber daya alam dan lingkungan akan menyebabkan permasalahan pembangunan di kemudian hari. Pembangunan berkelanjutan sendiri merupakan upaya manusia untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha tidak melampaui ekosistem yang mendukung kehidupannya (Jaya, 2004).

Gresik merupakan suatu kota yang memiliki perkembangan yang begitu cepat dimana terdapat banyak industri yang berdiri seiring kemajuan pembangunan baik dalam pembangunan ekonomi maupun infrastruktur. Dimana masyarakat Gresik bisa merasakan sendiri akibat dan dampak yang dihadapi dengan adanya industri tersebut. Pada penelitian ini berfokus pada salah satu industri yang berskala besar yaitu PT. Jebe Koko. PT. Jebe Koko Indonesia merupakan salah satu industri pengolahan bahan baku biji kakao dan tentunya harapan masyarakat dengan adanya industri tersebut mampu meningkatkan pendapatan masyarakat maupun kegiatan perekonomian lainnya. Industri tersebut juga bisa menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi diantaranya mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kemampuan tenaga kerja yang bekerja di PT. Jebe Koko (Wadhikh, 2019). Penelitian ini meneliti tentang sejauh mana dampak yang dirasakan oleh masyarakat akibat kegiatan PT. Jebe Koko sedangkan pada penelitian Wadhikh (2019) meneliti tentang postur kerja operator rework di PT. Jebe Koko.

PT. Jebe Koko Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan bahan baku biji kakao dengan produk yang dihasilkan berupa coklat cair (*liquor*), coklat bubuk (*powder*), dan minyak nabati (*butter*) yang semuanya masih dalam bentuk setengah jadi. Terletak di jalan raya Manyar 25 km, Kawasan Maspion Blok SE, Roomo Gresik, Jawa Timur. PT. Jebe Koko Indonesia didirikan pada tahun 2012, dan merupakan salah satu anak perusahaan PT. JB Foods yang berada di Singapura. PT. Jebe Koko Indonesia sudah mendapatkan berbagai penghargaan dan sertifikasi antara lain ISO 9001 pada tahun 2014 dan sertifikasi halal dari MUI.

Disisi lain terdapat juga dampak negatif yang dihadapi yang ditimbulkan oleh kegiatan produksi PT. Jebe Koko tersebut diantaranya adalah pencemaran udara, rusaknya jalan raya akibat transportasi yang dimiliki oleh industri tersebut, dan kemacetan yang mengganggu pengendara. Dimana pada penelitian ini berfokus pada eksternalitas negatif sehingga mengakibatkan rusaknya lingkungan sehingga mengganggu kenyamanan masyarakat setempat.

Ada dua pelaku pembangunan dalam pernyataan di atas yaitu yang pertama masyarakat industri dan yang kedua masyarakat sekitar industri tersebut. Dalam suatu masyarakat jelas kegiatan dari suatu pelaku ekonomi tidak mungkin dapat terlepas dari pelaku ekonomi yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat yang terbuka seperti di Indonesia ini. Tampaknya telah disadari oleh hampir semua pihak bahwa akan selalu ada dampak baik positif maupun negatif, yang timbul dan diterima oleh pihak lain sebagai akibat dari adanya kegiatan suatu pihak atau pelaku ekonomi. Gejala inilah yang dalam perbendaharaan ilmu ekonomi dikenal sebagai eksternalitas (Irawan, 2002).

TINJAUAN PUSTAKA

Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif adalah tindakan seseorang yang memberikan

manfaat bagi orang lain, tetapi manfaat tersebut tidak dialokasikan di dalam pasar. Jika kegiatan dari beberapa orang menghasilkan manfaat bagi orang lain dan orang yang menerima manfaat tersebut tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat tersebut maka nilai sebenarnya dari kegiatan tersebut tidak tercermin dalam kegiatan pasar (Prasetya, 2012).

Contohnya adalah ada sebuah keluarga yang memperbaiki rumahnya sehingga keluarga tersebut membuat keseluruhan lingkungan sekitar menjadi bagus sehingga menghasilkan keuntungan eksternal kepada para tetangga. Manfaatnya adalah lingkungan mereka sekarang menjadi lebih menyenangkan, selain itu tetangga juga mungkin bisa mendapat keuntungan finansial dari keluarga yang memperbaiki rumahnya tersebut.

Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif adalah biaya yang dikenakan pada orang lain di luar sistem pasar sebagai produk dari kegiatan produktif (Prasetya, 2012). Contoh dari eksternalitas negatif adalah pencemaran lingkungan. Di daerah industri, pabrik-pabrik sering mencemari udara dari produksi output, misalnya orang-orang di sekitarnya harus menderita konsekuensi negatif dari udara yang tercemar meskipun mereka tidak ada hubungannya dengan memproduksi polusi.

Eksternalitas Produsen Terhadap Produsen

Eksternalitas produsen terhadap produsen terjadi ketika output dan input yang digunakan oleh suatu perusahaan mempengaruhi output dan input yang digunakan oleh perusahaan lain (Prasetya, 2012). Contoh eksternalitas produsen terhadap produsen adalah produksi output perusahaan hulu sungai mencemari air di hilir sungai sehingga menghancurkan sumber daya perikanan dan mempengaruhi industri perikanan. Selain itu contoh lainnya adalah di negara berkembang pengoperasian hotel dekat pantai dapat menyebabkan pencemaran sumber daya laut, sehingga merusak industri perikanan serta keindahan pemandangan bawah air.

Eksternalitas Produsen Terhadap Konsumen

Dalam kasus eksternalitas produsen terhadap konsumen eksternalitas terjadi ketika fungsi utilitas konsumen tergantung pada output dari produsen. Jenis eksternalitas terjadi dalam kasus polusi suara oleh pesawat udara, dan efek dari emisi pabrik (Prasetya, 2012).

Contoh lain yang sering terjadi adalah suatu pabrik yang mengeluarkan asap proses produksinya, akan menyebabkan polusi udara. Udara kotor tersebut akan dihirup oleh masyarakat yang bertempat tinggal disekitar pabrik. Hal ini menyebabkan utilitas masyarakat tersebut untuk tinggal disekitar pabrik menjadi turun karena pabrik tidak memberikan ganti rugi apapun kepada masyarakat.

Eksternalitas Konsumen Terhadap Produsen

Jenis eksternalitas konsumen terhadap produsen jarang terjadi di dalam praktek. Eksternalitas konsumen terhadap produsen meliputi efek dari kegiatan konsumen terhadap output perusahaan (Prasetya, 2012).

Contoh eksternalitas konsumen terhadap produsen, ketika ibu-ibu mencuci baju di sungai menggunakan detergen pasti sisa air detergen dibuang ke dalam sungai. Hal ini bisa menyebabkan polusi sungai sehingga misalnya ada pabrik es yang sangat bergantung pada air sungai untuk menjalankan

produksinya, tentu sangat dirugikan karena dia harus mengeluarkan dana untuk membersihkan air sungai yang sudah tercemar air detergen.

Eksternalitas Konsumen Terhadap Konsumen

Eksternalitas konsumen terhadap konsumen terjadi ketika kegiatan suatu konsumen mempengaruhi utilitas konsumen lain (Prasetya, 2012). Contohnya orang yang mengendarai motor dapat menyebabkan orang yang disekitarnya menjadi sesak napas begitu juga dengan orang yang merokok yang akan mengganggu orang-orang yang ada disekitarnya. Dan contoh lainnya adalah timbulnya rasa iri jika teman kita punya barang-barang baru.

METODE PENELITIAN ALAT ANALISIS

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman suara dan lain sebagainya (Poerwandari, 2009). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk eksternalitas yang ditimbulkan dalam proses produksi coklat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar industri, yang terdiri dari Kepala Desa, Ketua RT, pedagang, karyawan yang pernah bekerja di pabrik Jebe Koko, dan pengendara jalan raya yang melintas. Alat Analisis data pada penelitian ini yaitu mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, rekaman percakapan dari informan, serta hasil-hasil observasi yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif adalah biaya yang dikenakan pada orang lain di luar sistem pasar sebagai produk dari kegiatan produktif. Contoh dari eksternalitas negatif adalah pencemaran lingkungan (Alam, 2017). Selain dampak eksternalitas positif yang dihasilkan akibat adanya kegiatan produksi pabrik coklat PT. Jebe Koko. Pabrik ini juga menyumbangkan dampak eksternalitas negatif di lingkungan sekitar dan yang menanggung adalah masyarakat sekitar. Dari analisis data yang diperoleh dilapangan metode wawancara dan pengumpulan data sekunder serta literatur yang mendukung penelitian maka didapatkan dampak eksternalitas negatif pada pabrik coklat PT. Jebe Koko yaitu:

1. Bau Limbah Pabrik

Eksternalitas lain yang ditanggung oleh penerima dampak dari adanya aktivitas produksi PT. Jebe Koko adalah bau limbah pabrik. Bau limbah pabrik akibat dari proses produksi coklat dari pengolahan bahan baku mentah menjadi bahan baku yang siap diolah atau bahan baku yang siap untuk dikonsumsi untuk didistribusikan lagi kepada produsen coklat ataupun langsung dijual kepada masyarakat ini berdampak pada bau yang dirasakan sehingga masyarakat merasa terganggu, tidak hanya itu saja masyarakat juga mengeluh karena merasa tidak nyaman dengan bau tersebut.

Berikut potongan wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak kepala desa yaitu Informan pertama yang memberikan penjelasan atau jawaban

terkait aktivitas pabrik coklat :

Tabel 1. Triangulasi Informan Pertama

Informan Pertama	<i>“Berdirinya pabrik Jebe Koko sebenarnya tidak ada masalah Sewaktu awal berdirinya. Hanya saja beberapa waktu ada Kejadian kalau pabrik tersebut mengeluarkan asap yang begitu Menyengat yaitu bau kokoa yang masih diproduksi dengan Mesin sehingga asapnya begitu menyengat di desa manyarejo, Desa peganden,sampai desa saya desa banjarsari”</i>
	<i>“Pada saat itu kalau gak salah tahun 2018 ada demo besar-besaran semua masyarakat Kecamatan manyar didampingi ibu-ibu muslimat dan fatayat menyuarakan aksi demo didepan pabriknya. Langsung Respon Dari Pihak Pabrik Sendiri Juga menemui langsung pendemo dan menjanjikan bakalan mengurangi dampak negatifnya. Mengurangi jumlah produksinya supaya asapnya tidak mengganggu kenyamanan masyarakat khususnya Kecamatan Manyar”</i>
	<i>Iya terasa, kalo habis shubuh sudah bisa merasakan baunya. Memang kalo kokoa masih diolah memang baunya tidak enak Kalo sudah jadi coklat beda lagi. Karena pabrik jebe koko itu Masih bahan setengah jadi yang nantinya akan dijual ke Produsen coklat yang sudah siap untuk dikonsumsi.</i>
	<i>Iya mas, kalau menurut saya limbah cair yang Menjadi penyebab baunya kemana-mana. Apalagi dimusim Hujan itu bisa melebar kelahan sebelahnya jebe koko itu kan Lahan kosong jadi limbah cairnya terserap tanah di lahan Kosong sebelahnya.</i>

Jadi, maksud dari Informan pertama selaku Kepala Desa Banjarsari memberikan penjelasan bahwasannya bau limbah dari PT. Jebe Koko sangat menyengat sampai didesa yang menurut informan ini sangat dekat jaraknya. Tidak hanya itu saja informan juga memberikan penjelasan tentang adanya usulan dari masyarakat Manyar sebagai bentuk protes mereka terhadap dampak yang merugikan.

Tabel 2. Triangulasi Pernyataan Informan Lainnya

Informan Kedua	<i>Kengeng ambune niku wau loh mas mboten ecoh, ambu coklatsing tasek di produksi. Pokok e ambune niku saben injing, sore,dangu. Dados gara-gara niku masyarakat mboten setuju mosokberdirine pabrik mboten tambah untunge kok malah nyukaniambusing mboten ecoh.</i>
----------------	---

Informan Ketiga	<i>Pengaruh nenggeh pasbakulan niku mambu asap dek, dados sing tumbas bakulane ibuk sami sambat sedoyo dek.</i>
Informa Keempat	<i>Sing pasti yo bau asap pabrik e sing nyenget, lek tekan njero pabrik bau mesin pabrik selama mesin iku digawe dadi karyawan podo gawe masker ben ngelindungi ben gak terganggu pernapasane.</i>
Informan Kelima	<i>Menurutku yowes ketok lek dampake bener-bener keroso terutama asap pabrik enak kabeh wong sing berkendara terutama gawe pengendara sing melintas pas ngarep pabrik.</i>

Dari pernyataan diatas bahwasannya peneliti memberikan pertanyaan terkait penolakan warga terhadap pabrik dan jawaban dari informan kedua selaku ketua RT memberikan penjelasan bahwa masyarakat tidak terima atas dampak negatif yang mengganggu yaitu bau limbah yang tidak sedap. Pernyataan ini sama dengan informan pertama. Dan pernyataan dari informan ketiga ini sendiri dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh pabrik itu sangat besar sekali karena memberikan bau yang menyengat sehingga masyarakat ada yang mengeluh kepada informan ketiga. Jadi, disini ada kesamaan pendapat dari ketiga informan ini dengan dibuktikan dari pernyataan yang mereka lontarkan kepada peneliti.

Pernyataan informan yang ke empat juga ada persamaan dari informan-informan sebelumnya yaitu bau limbah asap itu memang ada apalagi informan ini bekerja di dalam pabrik coklatnya sendiri bahkan ketika informan keempat masih bekerja disana selalu memakai masker supaya tidak terganggu dengan kokoa yang sedang diproduksi. Pertanyaan peneliti terkait dampak pabrik terhadap pengendara jalan raya direspon oleh informan kelima bahwasannya dilihat dari letak pabrik coklat ini dengan jalan raya begitu dekat sehingga bau limbah yang dikeluarkan pabrik benar-benar terasa bagi pengendara yang melintas di depannya.

2. Polusi Udara

Selain dampak bau limbah pabrik Jebe Koko juga memberikan dampak polusi udara sehingga mengakibatkan kualitas udara menurun karena limbah yang pabrik keluarkan terutama pada saat pengolahan kakao itu sendiri, sebagai berikut:

Tabel 3. Triangulasi Bau Limbah Pabrik

Informan Pertama	<i>Kalau kita lihat dari sisi Kabupaten Gresik tentunya debu yangdihasilkan semakin bertambah dari tahun ke tahun dilihat darijumlah industri, jumlah transportasi seperti itu. Apalagi pabriksendirikanpunyatransportasiuntukmemuatbahanbakuataupun produk yang akan mereka jual ke luar kota ataupun keluar negeri.</i>
------------------	---

Informan Kedua	<i>Nggeh termasuk pencemaran kados nikukan limbah dadose kualitas lingkungan menurun.</i>
Informan Ketiga	<i>Lek menurut sudut pandangku hambatanen cumak ndek pencemaran lingkungan. Contohne ae asap pabrik iku ae wes mengurangi kualitas udara ndek kecamatan manyar. Sebenere sing salah gak hanya pabrik jebe koko tapi jek ono pabrik mane sing dadi penyebab kualitas udara menurun.</i>

Dapat disimpulkan bahwa informan pertama memberikan penjelasan bahwa adanya industri itu bisa membuat pencemaran udara sehingga menimbulkan polusi diantaranya dari transportasi, mesin olahan, dll. Bahkan Jebe Koko juga termasuk menimbulkan suatu polusi karena aktivitas produksi perusahaan setiap harinya.

Bahkan pendapat informan pertama diperkuat oleh informan kedua yaitu ketua RT yang memberikan pernyataan bahwa pencemaran tersebut bisa mengurangi kualitas lingkungan sehingga mengakibatkan berbagai polusi udara, tanah, maupun air. Berikutnya pernyataan itu diperkuat oleh informan kelima yang menjelaskan bahwasannya asap pabrik itu sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas udara sehingga kualitasnya bisa menurun bahkan salah satunya diakibatkan oleh industri Jebe Koko.

Maksud dari informan kelima yaitu semua industri itu bisa menurunkan kualitas udara sehingga mengakibatkan polusi terhadap udara bahkan itu tidak hanya satu pabrik saja tapi semua pabrik mempengaruhi polusi itu sendiri. Hal ini juga benar yang diasumsikan oleh Sastrawijaya (2009), yang mengatakan bahwa peningkatan industri justru menimbulkan dampak yang merugikan kelangsungan hidup manusia, misalnya dampak langsung (*direct impact*) akibat dari kegiatan industri seperti pencemaran udara, air, tanah, dll.

3. Dampak Kesehatan

Menurut Todaro dalam Alam (2017), bahwa kesehatan juga merupakan modal manusia, keduanya fundamental dalam kaitannya dengan gagasan lebih luas mengenai peningkatan kapabilitas manusia sebagai inti makna pembangunan yang sesungguhnya. Kesehatan merupakan kesejahteraan lain yang dimiliki oleh seseorang. Kesehatan adalah prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Tanpa kesehatan yang baik maka kuantitas dan kualitas produktivitas pun ikut menurun.

Salah satu dampak eksternalitas negatif dari adanya proses produksi PT. Jebe Koko adalah dampak kesehatan. Aktivitas produksi pabrik coklat tentunya berdampak pada kesehatan baik bagi karyawan maupun bagi masyarakat yang berada disekitar pabrik. Aktivitas produksi pabrik menghasilkan limbah, emisi, debu, pencemaran udara, dan lain-lain yang akan berdampak pada kesehatan. Bahkan ada kebanyakan warga sekitar mengeluhkan hal tersebut.

Peneliti : Nopo dampak pabrik jebe koko
berpengaruh ten kesehatane masyarakat buk?

Informan Kedua : Nggeh berpengaruh ten gangguan pernapasan
soalekeseringan mambu bau asap.

Jadi, maksud dari informan ini mengatakan bahwa dengan asap yang dihirup setiap harinya akan berdampak pada gangguan pernapasan hal tersebut sangat beresiko bagi kesehatan masyarakat.

Eksternalitas Positif

Eksternalitas merupakan biaya atau manfaat dari transaksi pasar yang tidak direfleksikan dalam harga. Ketika terjadi eksternalitas, maka pihak ketiga selain pembeli dan penjual suatu barang dipengaruhi oleh produksi dan konsumsinya. Biaya atau manfaat dari pihak ketiga tersebut tidak dipertimbangan baik oleh pembeli maupun penjual suatu barang yang memproduksi atau yang menggunakan produk sehingga menghasilkan eksternalitas (Alam, 2017).

Lebih jauh lagi menurut Hyman dalam Alam (2017), menyatakan bahwa harga pasar yang terjadi tidak secara akurat menggambarkan baik marginal social cost (MSC) maupun marginal social benefit (MSB). Salah satu jenis eksternalitas adalah eksternalitas positif, eksternalitas positif terjadi saat kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok memberikan manfaat pada individu atau kelompok lainnya.

1. Penyerapan Tenaga Kerja

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada kerusakan alam, tetapi juga pada masyarakat. Salah satunya adalah kesejahteraan masyarakat. Upaya perusahaan dalam sektor ini adalah dengan memberdayakan masyarakat setempat untuk bekerja pada perusahaan, baik pada kantor maupun pada pabrik. Upaya ini tentu saja diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Berikut potongan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan adanya pabrik Jebe Koko bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya :

Tabel 4. Triangulasi Penyerapan Tenaga Kerja

Informan Kedua	<i>Keuntungan ibuk kale berdirine pabrik nggeh salah sijine wargane ibuk angsal sembako, terus kanggelare remaja sing butuhno pekerja saget ngelamar tenpabrik meriko, terus kangge sing kuliah ngeeh saget ngajukno lamaran magang, nggeh wonten keuntunganekale berdirine pabrik jebe koko dek.</i>
Informan Ketiga	<i>Biasane warga disukani sembako kale pabrik, lumayan kangge nyukupi kebutuhan dek. Terus wonten pabrik niku yugokulosagetngelamartenmeriko.</i>

Informan Kelima	<i>Onok tambahan lowongan kerjo iku salah siji manfaat sing dirasakan oleh masyarakat sekitar. Tapi gak kabeh masyarakat Manyar dilebokno dan dipekerjakan tapi onok proses seleksi bagi masyarakat sing melamar kerjo ndek jebe koko. Masio saiki akeh pabrik sing wes berdiri nak daerah Gresik gurung mampu menyelamatkan pengangguran sing akeh nang Indonesia khususnya daerah Gresik dewe.</i>
-----------------	--

Maksud pernyataan dari informan kedua bahwa pihak pabrik memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin bekerja dengan membuka lowongan pekerjaan bahkan ada syarat yang harus dipenuhi oleh pelamar kerja agar pihak pabrik Jebe Koko mau menerima dan memosisikan calon pekerjanya di bagian masing-masing. Bahkan keuntungan dengan adanya pabrik coklat ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang masih sekolah untuk mengajukan lamaran magang untuk mengasah soft skill mereka di dunia kerja hal itu disampaikan oleh informan kedua.

Tidak hanya itu saja pernyataan informan ini ada kesamaan dengan pernyataan informan ketiga terkait dengan kesempatan bagi calon tenaga kerja apabila mau bekerja di pabrik Jebe Koko dengan mengajukan lamaran pekerjaan. Bahkan ada lagi kesamaan dalam pernyataan oleh informan berikutnya terkait keuntungan yang masyarakat rasakan dengan berdirinya pabrik Jebe Koko.

Pernyataan informan kelima yaitu dengan adanya pabrik Jebe Koko memberikan kesempatan bagi calon pekerja untuk mendapatkan pekerjaan disana. Bahkan pernyataan tersebut juga menyebutkan bahwa dengan banyaknya industri masih belum menyelamatkan pengangguran yang ada di Gresik tetapi dengan berdirinya pabrik Jebe Koko setidaknya bisa mengurangi angka pengangguran yang ada di Gresik dan memberikan kesejahteraan bagi pekerjanya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Utari (2015), bahwa peran industri sangatlah penting untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dengan adanya industri dapat menyerap tenaga kerja sehingga akan menimbulkan dampak positif terhadap pengurangan tingkat pengangguran, mengurangi kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pengembangan ekonomi di wilayah tersebut.

2. Pembangunan Infrastruktur dan Bantuan Sosial

Infrastruktur dalam kamus besar bahasa Indonesia infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Familoni (2004), menyebut bahwa infrastruktur sebagai *basic essential service* dalam proses pembangunan. Definisi lainnya mengenai infrastruktur, yaitu bahwa infrastruktur mengacu pada fasilitas kapital fisik dan termasuk pula kerangka kerja organisasional, pengetahuan dan teknologi yang penting untuk semua masyarakat dan pembangunan ekonomi. Infrastruktur meliputi sarana dan prasarana umum atau utilitas publik.

Salah satu dampak eksternalitas PT. Jebe Koko adalah pembangunan infrastruktur di wilayah sekitar pabrik coklat itu. Seperti contohnya yaitu jalan raya, infrastruktur jalan raya dimaksudkan agar proses aktivitas pabrik coklat ini berjalan dengan baik guna untuk mengangkut baik bahan baku maupun barang jadi yang siap didistribusikan ke pemasaran. Pembangunan jalan raya ini memberikan eksternalitas positif kepada masyarakat terdekat PT. Jebe Koko dengan ikut memanfaatkan jalan tersebut. Selain PT. Jebe Koko memberikan CSR berupa bantuan secara materil berupa sembako yang bertujuan untuk meringankan beban masyarakat yang kurang mampu sebagai bentuk kepedulian sosial pabrik kepada masyarakat.

Tabel 5. Triangulasi Pembangunan Infrastruktur dan Bantuan Sosial

Informan Pertama	<i>Iya tentunya ada, Contohnya saja gapura yang dibangun dengan biaya pihak pabrik sebagai bentuk bantuan mereka untuk masyarakat sekitar.</i> <i>Biasanya sembako tapi khusus untuk warga yang kurangmampu dan biasanya diberikaan saat menjelang lebaran atau hari raya yaitung-itung berbagilah. Biasanya bantuan sponsorship kalau semisal karang taruna mau mengadakan acara dan hanya bisa mengajukan proposal kepihak pabrik.</i>
Informan Kedua	<i>Wonten sebagian sing diparingi, dan niku bener-bener masyarakat sing butuhno. Dadi istilah masyarakat kurang mampu.</i>
Informan Kelima	<i>Yoonok, sebagian pabrik onok sing ngemei bantuan berupa buku disumbang no ndek sebagian sekolahan. Terus onok bantuan berupa pembangunan koyok pembangunan gapuro terus perbaikan jalan raya soale kerusakan jalan raya yogara-gara muatan gede teko pabrik coklat iku mau gunane yo gawe memperindah Kota Gresik.</i>

Dari informasi di atas, dapat didapat kesimpulan dari informan pertama terkait bantuan berupa pembangunan gapura, hal tersebut dilakukan karena sebagian pembangunan gapura yang berada di Kota Gresik sebagian besar didirikan dari biaya pabrik yang ada di kota Gresik sebagai bentuk apresiasi pabrik terhadap perbaikan infrastruktur. Kemudian bantuan sembako tersebut diberikan kepada rumah tangga kurang mampu pada saat menjelang hari raya idul fitri. Tidak hanya bantuan sembako saja, namun perusahaan Jebe Koko juga memberikan dana yang digunakan untuk acara ataupun event-event yang diselenggarakan oleh organisasi desa sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

Kemudian pernyataan dari informan kedua juga sama dengan

pernyataan informan lainnya, yaitu informasi yang berisi bahwa program Corporate Social Responsibility perusahaan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Selanjutnya pada pernyataan informan yang ke lima juga memberikan penjelasan bahwa pabrik PT. Jebe Koko juga memberikan bantuan berupa sembako atau bantuan pangan dan bantuan untuk pendidikan dalam bentuk perlengkapan sekolah. Serta bantuan infrastruktur yang berupa perbaikan jalan raya yang rusak akibat kendaraan bermuatan besar.

Kesimpulan

Selain dari dampak eksternalitas yang ditimbulkan seperti yang telah diuraikan diatas ternyata PT. Jebe Koko dalam upaya mengurangi dampak negatif dari proses produksi coklat kurang tepat sasaran dalam hal pembangunan berkelanjutan dan pemeliharaan lingkungan, seperti kurangnya program penghijauan kurangnya perawatan lingkungan serta kurang transparansinya perusahaan kepada masyarakat penerima dampak langsung dari proses produksi coklat sebagai penerima akibat dampak baik dampak positif maupun dampak negatif yang tercermin dan implementasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Saran

PT. Jebe Koko sebaiknya melibatkan semua pihak dalam mengkaji dampak eksternalitas yang diterima oleh masyarakat dan dalam merumuskan program-program apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga penyaluran tanggung jawab sosial perusahaan beserta kompensasi tepat sasaran. Selain itu diharapkan PT. Jebe Koko agar kedepannya program-programnya lebih banyak mengarah kepada kepedulian lingkungan, mendahulukan kepentingan lingkungan daripada kepentingan-kepentingan lainnya termasuk profit perusahaan demi mewujudkan *sustainable development*. Serta sebaiknya PT. Jebe Koko mengurangi eksternalitas negatif dan memperbanyak eksternalitas positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syamsul. (2017). *Analisis Komparatif Dampak Eksternalitas Positif dan Negatif pada PT. Semen Tonasa*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Familoni, K.A. (2004). *The Role Of Economic and Social Infrastructure in Economic Development: A Global View*.
- Hyman, D.N. (1999). *Public Finance: A Contemporary Application of Theory to Policy*. sixth edition. New York: Penerbit The Drisdan Press.
- Irawan, M. Suparmoko. (2002). *Ekonomika Pembangunan*. Edisi keenam. Yogyakarta: BPFE. Halaman 33.
- Jaya, Askar. (2004). *Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)*. Pengantar Falsafah Sains IPB. Halaman 1-2.
- Poerwandari, E. Kristi. (2009). *Pendekatan Kualitatif*. Cetakan Ketiga.

Depok:LembagaPengembanganSaranaPengukurandanPendidikan
PsikologiFakultas Psikologi UI.

Prasetya, Ferry. (2012). *Bagian V: Teori Eksternalitas*. Ilmu Ekonomi
FakultasEkonomidan BisnisUniversitasBrawijaya.Halaman 6-11.

Sastrawijaya,Tresna.(2009).*PencemaranLingkungan*.PenerbitPT.Rineka
Cipta,Jakarta.Halaman188.

Wadhikh, M. Khusnul. (2019). *Analisa Postur Kerja Operator Rework
denganMetode Pendekatan Owas dan Rula di PT. Jebe Koko
Indonesia*. Gresik:Universitas Muhammadiyah Gresik.Halaman1-6.